

PERAN PENTING MANUSIA DALAM PENDIDIKAN BAHASA: MENJEMBATANI TRANSFORMASI TEKNOLOGI DENGAN INTERAKSI MANUSIA

Firando Stevanus Kindangen *, Kamajaya Al Katuuk

Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia

Corresponding Author: firando5kindangen@gmail.com

Diterima (Received): 20 Februari 2023; Disetujui (Accepted): 2 Maret 2023; Diterbitkan (Published): 31 Maret 2023

Abstract. *In the era of technological transformation, human interaction in language education is key in ensuring effective learning outcomes. This paper aims to explain the important role of humans in bridging technological transformation with human interaction in language education. Through a qualitative approach, the author analyzes the views of experts and related studies on the role of humans in language education. It was found that humans have a vital role in facilitating language learning, student motivation, contextual understanding, correction and feedback, developing communication skills, and developing social and emotional abilities of students. As learning facilitators, humans use technology as a tool to design interactive and relevant learning experiences. In terms of motivation, humans encourage students to learn languages with enthusiasm through supportive interactions and giving positive feedback. Human interaction helps students understand the context of language use and ensures an accurate understanding of social norms and communication practices. Through direct interaction, humans can provide relevant corrections and feedback, helping students correct errors in language use. In addition, human interaction allows students to actively practice communication skills, whether through conversation, discussion, role play, or project-based activities. Humans also help students develop social and emotional abilities through interactions that build good relationships. Even though technology has an important role in language education, human interaction remains irreplaceable. Humans as a link between technology and students can create learning experiences that are meaningful, motivating, and ensure deep understanding. In this era of technological transformation, it is important for language educators to integrate technology wisely, while still paying sufficient attention to human interaction. This will ensure that language education harnesses the potential of technology while maintaining the invaluable quality and warmth of human interaction.*

Keywords: *People, Language Education, Technological Transformation, Human Interaction*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan kita, termasuk pendidikan. Pendidikan bahasa, khususnya, telah mengalami transformasi yang luar biasa dengan kemunculan teknologi pembelajaran yang inovatif. Aplikasi mobile, perangkat lunak pembelajaran, dan pembelajaran online telah memperkaya cara kita mempelajari dan mengajar bahasa. Namun, di tengah kemajuan teknologi ini, penting untuk diingat bahwa manusia tetap menjadi unsur yang tak tergantikan dalam proses pendidikan bahasa, Interaksi manusia, dengan segala kompleksitas, emosi, dan nuansa komunikasi yang hanya dapat disampaikan oleh manusia, memiliki peran yang tak tergantikan dalam membantu peserta didik memahami, menerapkan, dan memperkaya bahasa yang dipelajarinya.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dan menyoroti peran penting manusia dalam pendidikan bahasa, terutama dalam konteks transformasi teknologi yang terus berkembang. Kami akan melihat bagaimana interaksi manusia dapat membantu memfasilitasi pemahaman bahasa yang lebih dalam, memotivasi peserta didik, membangun hubungan yang positif, dan mengintegrasikan teknologi dengan cara yang memberikan nilai tambah dalam pembelajaran bahasa.

Melalui penelusuran peran manusia dalam pendidikan bahasa, kami berharap artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, praktisi, dan peneliti di bidang pendidikan bahasa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya interaksi manusia dalam pendidikan bahasa, kita dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan menciptakan pengalaman pembelajaran bahasa yang holistik dan efektif.

Selanjutnya, kami akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul seputar peran manusia dalam pendidikan bahasa, menyoroti keunggulan interaksi manusia, dan menjelaskan bagaimana manusia dapat menjadi jembatan yang menghubungkan transformasi teknologi dengan pembelajaran bahasa yang berkualitas. Dengan demikian, artikel ini akan menggambarkan bagaimana interaksi manusia dapat memberikan nilai tambah yang penting dalam pendidikan bahasa di era digital yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui pendekatan deskriptif, interpretatif, dan kontekstual. Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang perspektif, pengalaman, keyakinan, nilai-nilai, dan makna yang terkait dengan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi partisipatif, studi kasus, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan dapat berupa teks, transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, atau dokumen-dokumen lainnya. Analisis data dilakukan melalui proses pengkodean, tematik, dan interpretasi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data. Merriam, S.S. (2009) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "suatu metode penelitian yang menghasilkan deskripsi rinci dari situasi dan perilaku yang diobservasi serta memahami perspektif partisipan dalam konteks yang ditempati oleh partisipan tersebut". Charmaz, K. (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan "proses membangun teori berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan". Metode penelitian kualitatif memiliki ciri khas dalam menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan pengalaman manusia. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna dan perspektif yang kompleks, serta menggambarkan konteks yang mempengaruhi subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, ide, dan informasi antara individu atau kelompok. Bahasa melibatkan penggunaan suara, kata-kata, simbol, atau tanda yang memiliki makna tertentu dan diatur dalam aturan-aturan tertentu. Menurut Vygotsky, L.S (1978) manusia memainkan peran sentral dalam pendidikan bahasa. Menurutnya, bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat pemikiran. Interaksi sosial dengan orang lain membantu anak mengembangkan pemahaman dan penggunaan bahasa secara efektif. Krashen, S.D. (1981), menekankan pentingnya interaksi manusia dalam pembelajaran bahasa. Menurutnya, interaksi sosial dengan penutur asli dan orang lain yang mahir dalam bahasa target memberikan pengalaman bahasa yang otentik dan kontekstual, yang mendukung perkembangan bahasa secara alami.

Pengaruh Transformasi Teknologi Pada Pendidikan Bahasa

Transformasi teknologi merujuk pada perubahan mendalam dalam cara kerja, berinteraksi, dan melakukan bisnis sebagai akibat dari adopsi teknologi baru. Ini melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang inovatif untuk mengubah proses bisnis, memperbaiki efisiensi, meningkatkan produktivitas, dan menghadirkan nilai tambah. Transformasi teknologi telah memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan bahasa. Berikut adalah beberapa cara di mana transformasi teknologi telah memengaruhi pendidikan bahasa:

1. **Pembelajaran Online:** Teknologi telah memungkinkan pembelajaran bahasa secara online melalui platform seperti aplikasi seluler, platform e-learning, dan video conference. Ini memberikan aksesibilitas yang lebih besar bagi para pelajar yang dapat belajar bahasa dari mana saja dan kapan saja, tanpa terbatas oleh batasan geografis.
2. **Aplikasi dan Perangkat Lunak Pembelajaran Bahasa:** Ada banyak aplikasi dan perangkat lunak yang tersedia untuk pembelajaran bahasa. Aplikasi seperti Duolingo, Babel, dan Rosetta Stone menyediakan konten pembelajaran bahasa yang interaktif dan adaptif, memungkinkan pelajar untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif.
3. **Pembelajaran Berbasis Game:** Teknologi juga telah memungkinkan pengembangan permainan pendidikan yang menarik dan interaktif untuk pembelajaran bahasa. Permainan ini memotivasi pelajar dengan tantangan, penghargaan, dan sistem poin yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa.
4. **Ketersediaan Sumber Belajar Online:** Internet telah menyediakan akses mudah ke sumber belajar bahasa online seperti materi pembelajaran, kamus daring, artikel, dan video pembelajaran. Pelajar dapat memanfaatkan sumber-sumber ini untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa yang dipelajari.
5. **Teknologi Penerjemahan:** Teknologi penerjemahan mesin, seperti Google Translate, telah memudahkan proses penerjemahan teks dalam berbagai bahasa. Meskipun terkadang tidak sepenuhnya akurat, teknologi ini membantu pelajar bahasa untuk memahami teks dalam bahasa target dan memfasilitasi komunikasi lintas bahasa.

Beberapa area di mana transformasi teknologi telah terjadi seperti dalam area komunikasi dan interaksi sosial: teknologi komunikasi, seperti media sosial, pesan instan, dan aplikasi panggilan video, telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Orang dapat terhubung secara instan dan berbagi informasi, ide, dan pengalaman dengan mudah, terlepas dari jarak geografis. Dalam pendidikan dan pembelajaran: teknologi telah mengubah lanskap pendidikan dengan pembelajaran daring, e-book, sumber daya pembelajaran interaktif, dan platform pembelajaran berbasis teknologi lainnya. Pembelajaran dapat terjadi di luar kelas, siswa dapat mengakses materi pelajaran secara online, dan guru dapat menggunakan alat pembelajaran yang lebih interaktif dan personalisasi. Transformasi teknologi terus berlanjut dan berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan. Inovasi teknologi terus berkembang dan mendorong perubahan sosial. Transformasi teknologi dalam pendidikan bahasa telah membuka peluang baru bagi siswa untuk belajar bahasa secara efisien, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mengakses sumber daya yang lebih luas.

Interaksi Manusia Dalam Pembelajaran Bahasa

Bruner, J.S. (1983) menganggap interaksi manusia sebagai kunci dalam mempelajari bahasa. Menurutnya, interaksi dengan penutur asli atau orang yang lebih mahir dalam bahasa memungkinkan anak-anak untuk mengasimilasi bahasa dengan lebih baik dan memahami aturan dan konteks penggunaannya. Interaksi manusia dalam pembelajaran bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Beberapa aspek interaksi manusia dalam pembelajaran bahasa: **Guru-Siswa:** Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran bahasa. Mereka memberikan penjelasan, memberikan tugas, memberikan umpan balik, dan membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbicara. **Interaksi langsung antara guru dan siswa** memungkinkan siswa untuk memperoleh umpan balik segera dan mendapatkan bimbingan yang lebih terarah. **Kolaborasi Siswa:** Interaksi antara siswa juga penting dalam pembelajaran bahasa. Melalui kerja kelompok, diskusi, dan proyek bersama, siswa dapat berlatih

berbicara, berbagi ide, dan memperluas pemahaman mereka tentang bahasa target. Kolaborasi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membangun kemampuan berkomunikasi dalam konteks sosial.

Interaksi manusia memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam situasi nyata. Berinteraksi dengan guru atau teman sekelas memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara yang telah mereka pelajari. Interaksi ini memberikan kesempatan untuk memperbaiki pengucapan, intonasi, dan pemahaman konteks dalam bahasa target. Umpan Balik Personal: Interaksi langsung dengan guru memungkinkan siswa menerima umpan balik personal tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran bahasa. Guru dapat memberikan koreksi, saran, dan dukungan yang spesifik untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Umpan balik ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam bahasa yang dipelajari. Konteks Budaya: Interaksi manusia dalam pembelajaran bahasa memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai konteks budaya yang terkait dengan bahasa tersebut. Guru dan siswa dapat berbagi pengalaman, tradisi, dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan bahasa target. Ini membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa dalam konteks yang tepat. Motivasi dan Dukungan Emosional: Interaksi manusia menciptakan lingkungan pembelajaran yang hangat dan mendukung. Guru dapat memotivasi siswa, memberikan dorongan, dan menciptakan iklim belajar yang positif. Dukungan emosional yang diberikan oleh guru dan teman sekelas dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Interaksi manusia dalam pembelajaran bahasa memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, memahami konteks budaya, dan mendapatkan umpan balik yang spesifik.

Interaksi manusia yang positif dalam pendidikan bahasa dapat sangat memotivasi peserta didik dan membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa. Berikut adalah beberapa cara interaksi manusia dapat mencapai hal tersebut:

1. Memberikan dukungan dan penghargaan: Interaksi manusia yang positif melibatkan memberikan dukungan dan penghargaan kepada peserta didik. Guru dapat memberikan pujian dan pengakuan atas usaha dan prestasi siswa dalam belajar bahasa. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar dengan semangat.
2. Menyediakan umpan balik konstruktif: Guru yang berinteraksi secara positif akan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik ini harus fokus pada kekuatan siswa dan memberikan saran yang berguna untuk peningkatan. Dengan memberikan umpan balik yang baik, siswa akan merasa didengarkan dan didorong untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa mereka.
3. Membangun hubungan emosional yang baik: Interaksi manusia yang positif juga melibatkan membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan yang ramah, terbuka, dan inklusif di kelas. Membuat siswa merasa nyaman dan diterima akan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bahasa.
4. Menyediakan tantangan yang relevan: Interaksi manusia yang positif dalam pendidikan bahasa juga melibatkan memberikan tantangan yang relevan kepada peserta didik. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa dan memberikan tugas-tugas yang menantang namun masih dapat dicapai. Hal ini akan memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka.
5. Membawa konteks kehidupan nyata ke dalam pembelajaran: Interaksi manusia yang positif juga melibatkan membawa konteks kehidupan nyata ke dalam pembelajaran bahasa. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, menunjukkan relevansi bahasa dalam kehidupan sehari-hari, dan mendorong siswa untuk menggunakan bahasa dalam situasi komunikatif nyata. Ini akan meningkatkan motivasi siswa karena mereka melihat nilai praktis dalam mempelajari bahasa.
6. Membangun komunikasi dua arah: Interaksi manusia yang positif melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pendapat mereka. Dengan menciptakan suasana kelas

yang terbuka dan inklusif, siswa akan merasa dihargai dan memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka memotivasi peserta didik dan membangun hubungan yang positif dalam pendidikan bahasa, interaksi manusia yang positif sangat penting. Guru harus menjadi panutan, mendukung, dan mendorong siswa untuk berkembang dalam kemampuan bahasa mereka. Dengan adanya interaksi yang positif

Integrasi Teknologi dan Interaksi Manusia

Integrasi teknologi dan interaksi manusia dalam pembelajaran bahasa dapat menjadi kombinasi yang kuat untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara untuk melakukannya:

1. Penggunaan alat dan aplikasi pembelajaran bahasa: Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa, platform online, atau perangkat lunak edukasi dapat memberikan siswa akses ke sumber daya tambahan untuk belajar bahasa secara interaktif. Misalnya, aplikasi seluler atau perangkat lunak komputer dapat digunakan untuk memperkaya praktik mendengar, membaca, menulis, dan berbicara melalui latihan interaktif, permainan, dan kuis.
2. Penggunaan media digital: Media digital seperti video, audio, dan gambar dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa. Guru dapat memanfaatkan materi digital seperti film pendek, podcast, atau video pembelajaran untuk memperkenalkan siswa pada konten bahasa yang autentik dan kehidupan nyata. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka mengembangkan pemahaman mendalam tentang bahasa dan budaya.
3. Pembelajaran berbasis proyek: Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa juga dapat melibatkan proyek kolaboratif yang didukung oleh alat-alat digital. Siswa dapat bekerja sama dalam proyek-proyek seperti membuat video presentasi, blog bahasa, atau podcast tentang topik bahasa tertentu. Dalam prosesnya, siswa dapat menggunakan teknologi untuk melakukan riset, mengedit, dan berbagi karya mereka. Ini membantu siswa mengasah kemampuan bahasa mereka sambil mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan di era modern.
4. Forum online dan diskusi: Membangun forum online atau ruang diskusi virtual dapat menjadi sarana bagi siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan dengan guru dalam bahasa yang dipelajari. Melalui platform online, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi, berbagi gagasan, memberikan umpan balik, dan bekerja sama dalam tugas-tugas bahasa. Ini mendorong interaksi manusia dan kolaborasi, sambil memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan bahasa mereka secara tertulis.
5. Tutor online atau pengajaran jarak jauh: Teknologi juga memungkinkan adanya tutor online atau pengajaran jarak jauh dalam pembelajaran bahasa. Siswa dapat memiliki sesi pembelajaran langsung dengan tutor melalui platform video konferensi atau aplikasi obrolan. Interaksi manusia yang langsung ini memungkinkan siswa untuk menerima umpan balik secara real-time, berlatih berbicara dan mendengar bahasa secara interaktif, serta mengatasi hambatan geografis dalam mendapatkan bimbingan bahasa yang berkualitas.

Penting untuk diingat bahwa teknologi harus digunakan secara terintegrasi dengan interaksi manusia yang aktif dan berarti. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang berguna dalam pembelajaran bahasa, interaksi manusia tetap penting untuk memberikan pengarahan, dukungan, dan umpan balik yang personal kepada siswa.

Meskipun menggabungkan teknologi dan interaksi manusia dalam pendidikan bahasa memiliki banyak manfaat, ada juga beberapa tantangan yang dapat dihadapi. Berikut adalah beberapa tantangan yang mungkin timbul:

1. Aksesibilitas teknologi: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Beberapa mungkin tidak memiliki perangkat komputer atau koneksi internet yang stabil di rumah. Ketidaksetaraan akses ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengambil manfaat penuh dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Penting bagi institusi pendidikan untuk mencari solusi kreatif untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi.

2. Kurva pembelajaran teknologi: Penggunaan teknologi dalam pendidikan bahasa sering kali memerlukan pembelajaran tambahan bagi guru dan siswa. Guru harus terbiasa dengan perangkat lunak atau aplikasi tertentu dan memahami cara terbaik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Siswa juga mungkin membutuhkan waktu untuk mengatasi tantangan teknis dan menjadi terampil dalam menggunakan alat-alat digital. Ini membutuhkan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi semua pihak yang terlibat.
3. Kualitas dan keandalan sumber daya digital: Saat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa, penting untuk memilih sumber daya digital yang berkualitas dan dapat diandalkan. Tidak semua materi atau aplikasi pembelajaran bahasa yang tersedia secara online memiliki tingkat kualitas yang sama. Guru harus menghabiskan waktu untuk meneliti dan mengevaluasi sumber daya digital yang tepat sehingga siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang efektif dan relevan.
4. Menjaga keseimbangan antara interaksi manusia dan teknologi: Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang berharga, penting untuk tetap menjaga keseimbangan antara interaksi manusia yang langsung dan penggunaan teknologi. Interaksi manusia yang positif, dukungan emosional, dan umpan balik personal tetap sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Teknologi sebaiknya digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran, bukan menggantikan interaksi manusia yang esensial.
5. Ketergantungan pada teknologi: Salah satu tantangan yang mungkin timbul adalah ketergantungan berlebihan pada teknologi. Terlalu mengandalkan teknologi dapat mengurangi interaksi manusia yang nyata dan menghambat perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk tetap menjaga keseimbangan yang sehat antara penggunaan teknologi dan interaksi manusia dalam pendidikan bahasa.

Dengan mengenali tantangan ini, pendidik dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi mereka dan memaksimalkan manfaat penggunaan teknologi dalam kombinasi dengan interaksi manusia dalam pembelajaran bahasa.

Memanfaatkan teknologi dan interaksi manusia dalam pendidikan bahasa menawarkan sejumlah peluang yang menarik. Berikut adalah beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan:

1. Akses ke sumber daya dan konten yang luas: Teknologi memungkinkan akses yang luas terhadap sumber daya pembelajaran bahasa yang beragam dan kaya. Melalui internet, siswa dapat mengakses materi, buku, jurnal, dan konten bahasa autentik lainnya dari seluruh dunia. Ini memungkinkan siswa untuk terpapar pada variasi bahasa, budaya, dan topik yang lebih luas, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa yang dipelajari.
2. Pembelajaran yang adaptif dan personal: Teknologi dapat digunakan untuk membantu pembelajaran bahasa yang adaptif dan personal. Sistem pembelajaran berbasis teknologi dapat melacak kemajuan siswa, menganalisis kelemahan dan kekuatan mereka, dan menyediakan rekomendasi belajar yang disesuaikan. Dengan demikian, siswa dapat belajar dalam kecepatan dan gaya yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka sendiri.
3. Praktik berulang dan umpan balik instan: Teknologi memungkinkan siswa untuk berlatih keterampilan bahasa mereka secara berulang melalui latihan interaktif, permainan, dan simulasi. Siswa dapat menerima umpan balik instan tentang kinerja mereka, mengidentifikasi kesalahan, dan melakukan perbaikan secara cepat. Ini membantu mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan bahasa siswa.
4. Kolaborasi dan koneksi global: Melalui teknologi, siswa dapat berkolaborasi dengan sesama siswa dan guru di seluruh dunia. Mereka dapat terlibat dalam proyek-proyek bersama, berpartisipasi dalam forum diskusi online, dan berbagi pengalaman mereka. Ini memungkinkan siswa untuk memperluas jaringan sosial mereka, mempelajari budaya dan perspektif baru, dan meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya.
5. Pembelajaran fleksibel dan jarak jauh: Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan jarak jauh. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dari mana saja dan kapan saja. Ini memberikan fleksibilitas bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau geografis, serta memungkinkan akses pendidikan bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau terbatas.

6. Pengayaan dan visualisasi: Teknologi seperti multimedia, gambar, video, dan animasi dapat digunakan untuk pengayaan dan visualisasi dalam pembelajaran bahasa. Hal ini membantu siswa untuk memperkuat pemahaman mereka tentang kosakata, tata bahasa, dan konsep bahasa lainnya dengan cara yang lebih menarik dan terasa lebih nyata.

Memanfaatkan peluang ini memungkinkan pengalaman pembelajaran bahasa yang lebih kaya, interaktif, dan relevan bagi siswa. Dalam mengintegrasikan teknologi dan interaksi manusia, penting untuk mencari keseimbangan yang tepat agar siswa mendapatkan manfaat penuh dari kedua aspek tersebut.

KESIMPULAN

Peran penting manusia dalam pendidikan bahasa tidak dapat diabaikan, terutama dalam menjembatani transformasi teknologi dengan interaksi manusia. Meskipun teknologi telah membawa perubahan besar dalam cara kita belajar dan menggunakan bahasa, interaksi manusia tetap menjadi faktor krusial dalam mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Dalam peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran, manusia menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk merancang konten pembelajaran yang relevan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Mereka juga berperan sebagai motivator, memberikan dorongan, dan umpan balik positif kepada peserta didik dalam menggunakan teknologi secara efektif. Interaksi manusia membantu dalam pemahaman kontekstual bahasa, memastikan bahwa peserta didik memahami nuansa, norma sosial, dan praktik komunikasi yang terkait. Koreksi dan umpan balik yang diberikan oleh manusia membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa dengan cepat dan akurat. Selain itu, interaksi manusia memungkinkan peserta didik untuk berlatih keterampilan komunikasi secara aktif, baik dalam berbicara, mendengar, membaca, maupun menulis. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang komprehensif dan berinteraksi dalam situasi nyata. Selain keuntungan tersebut, interaksi manusia juga memungkinkan pengembangan kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Melalui interaksi dengan manusia, peserta didik belajar berkomunikasi secara efektif, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang lebih baik dalam konteks bahasa.

Dalam era transformasi teknologi, peran penting manusia dalam pendidikan bahasa sebagai penghubung antara teknologi dan interaksi manusia tidak dapat digantikan sepenuhnya. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, interaksi manusia yang berkualitas tetap menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang optimal. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, Peran penting transformasi teknologi dengan interaksi manusia dalam pendidikan bahasa adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang optimal. Berikut adalah beberapa peran penting dari transformasi teknologi dengan interaksi manusia dalam pendidikan bahasa:

1. **Memperkaya Pembelajaran:** Transformasi teknologi memungkinkan penggunaan beragam sumber daya dan konten digital yang dapat memperkaya pembelajaran bahasa. Interaksi manusia membantu dalam mengarahkan peserta didik untuk menggunakan teknologi dengan efektif, memilih sumber daya yang relevan, dan memaksimalkan manfaatnya dalam pembelajaran bahasa.
2. **Motivasi dan Keterlibatan:** Interaksi manusia dalam penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Melalui interaksi yang mendukung dan pemberian umpan balik positif, manusia dapat memotivasi peserta didik untuk aktif menggunakan teknologi dalam belajar bahasa.
3. **Pembimbingan dan Dukungan:** Transformasi teknologi tidak hanya melibatkan penggunaan alat dan platform digital, tetapi juga memerlukan panduan dan dukungan manusia. Manusia berperan sebagai fasilitator pembelajaran, memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan, dan memberikan dukungan kepada peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dengan efektif.
4. **Pemahaman Kontekstual:** Interaksi manusia membantu peserta didik dalam memahami konteks penggunaan bahasa yang lebih luas. Melalui diskusi, simulasi, atau proyek berbasis

- konteks, manusia dapat membantu peserta didik mengenali dan memahami nuansa bahasa, budaya, dan situasi komunikasi yang berbeda.
5. Koreksi dan Umpan Balik Personal: Meskipun teknologi dapat memberikan umpan balik otomatis, interaksi manusia memberikan umpan balik yang lebih personal dan terarah. Manusia dapat mengidentifikasi kesalahan dan memberikan koreksi yang relevan, serta memberikan umpan balik yang membangun dalam pengembangan kemampuan bahasa peserta didik.
 6. Pengembangan Keterampilan Komunikasi: Interaksi manusia dalam pendidikan bahasa melalui teknologi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi secara aktif. Melalui percakapan, permainan peran, atau diskusi virtual, peserta didik dapat berlatih menggunakan bahasa secara nyata dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.
 7. Pembangunan Kemampuan Sosial dan Emosional: Interaksi manusia dalam pendidikan bahasa melalui teknologi juga membantu peserta didik dalam membangun kemampuan sosial dan emosional. Peserta didik dapat belajar berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, mengelola konflik, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan budaya melalui interaksi manusia yang terbimbing.

Dalam keseluruhan, transformasi teknologi dengan interaksi manusia dalam pendidikan bahasa memungkinkan kombinasi yang ideal antara penggunaan teknologi sebagai alat bantu dan peran manusia sebagai pengontrol.

REFERENSI

- Bruner, J.S. (1983). *Child's Talk: Learning to Use Language*. Oxford University Press.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis*. Sage Publications.
- Krashen, S.D. (1981). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Pergamon Press.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.